

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salahsatu kebutuhan manusia untuk menunjang kehidupannya. Melalui pendidikan manusia bisa meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan menjadi salahsatu hal yang sangat penting mengingat ketersediaan Sumber Daya Alam (SDA) terbatas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka melalui pendidikan manusia bisa mengetahui bagaimana cara mengelola alam dengan baik dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Pendidikan adalah suatu upaya yang terencana bertujuan mendewasakan manusia serta mengembangkan kemampuan dan seluruh pontensi yang dimilikinya. Jika manusia belajar dan berlatih sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, maka pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidupnya yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain di kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, secara logis apabila seseorang yang mengenyam pendidikan tinggi semestinya memiliki kemampuan dan pengetahuan yang lebih tinggi pula, agar dapat dengan mudah menggapai cita-cita untuk dapat meningkatkan taraf kehidupannya.

Materi yang perlu diajarkan salahsatunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pada proses pembelajarannya materi IPA atau sains akan disesuaikan dengan jenjang pendidikan yang ada. Seperti untuk sekolah dasar materi yang diberikan akan lebih sederhana, menyangkut pada kehidupan sehari-hari dan yang berada di sekitar lingkungan sekitar siswa.

IPA dapat didefinisikan sebagai susunan sistematis yang berupa kumpulan pengetahuan. Secara umum istilah sains mencakup Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Pengetahuan Alam. Sains atau yang lebih dikenal dengan Ilmu Pengetahuan Alam berasal dari kata *natural science* yang berarti alamiah atau sesuatu yang berhubungan dengan alam. Dengan kata lain, secara harfiah sains merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang berada di alam. “Ilmu pengetahuan alam (IPA) atau sains merupakan salahsatu ilmu pengetahuan yang diajarkan mulai dari siswa Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi (PT)” (Sujana, 2014, hlm. 80).

Pendidikan IPA merupakan salahsatu sarana untuk menanamkan pengetahuan, sikap dan keterampilan teknologi dasar dalam berbagai gejala maupun peristiwa alam. Seperti yang dikemukakan oleh Sujana (2014, hlm. 6) bahwa “IPA bagi para siswa sangat bermanfaat dalam mempelajari diri sendiri, mempelajari lingkungan, serta mempelajari alam semesta secara utuh, yang pada akhirnya dapat memanfaatkan serta menjaga alam semesta ini secara arif dan bijaksana”. Dengan demikian seseorang yang mendapatkan pendidikan IPA tersebut dapat memperoleh, menerima, menyimpan pengetahuan dan konsep-konsep IPA yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sayangnya, pada pelaksanaan pendidikan IPA di SD masih jauh untuk mencapai tujuan seperti yang telah dikemukakan di atas. Beberapa sekolah masih dihadapkan pada berbagai permasalahan seperti belum didukung oleh ketersediaan sarana prasarana, buku, media, fasilitas, dana, dan tenaga pengajarannya sendiri yang mengakibatkan pendidikan IPA tidak terlaksana dengan baik sehingga pembelajaran IPA tersebut menjadi kurang dalam penyampaian dan kurang bermakna bagi siswa. Untuk membuktikan kondisi pendidikan IPA tersebut peneliti melakukan pengambilan data awal pada tanggal 21 Oktober 2015 di kelas V SDN Gudangkopi I.

Materi ajar yang disampaikan pada pengambilan data awal di sekolah tersebut yaitu Pesawat Sederhana. Hasil dari observasi tersebut ditemukan masalah-masalah pada kinerja guru dan aktivitas siswa yang tidak mendukung berhasilnya proses pembelajaran. Masalah-masalah yang timbul antara lain siswa terlihat pasif, malas belajar dan siswa terlihat bosan mengikuti pembelajaran. Situasi dan kondisi di kelas tidak kondusif, beberapa siswa mengobrol pada saat diberikan tugas oleh guru, dan ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugasnya sebelum diberitahu waktu pengerjaan akan segera selesai. Selain itu, ketika guru menyampaikan materi terlihat kurang menguasai materi. Hal ini menyebabkan siswa tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi, siswa mendapat pembelajaran yang kurang bermakna, kesulitan dalam memahami materi, tidak memahami penjelasan dari guru dan siswa merasa malas ketika hanya diminta untuk menulis tanpa adanya inovasi pembelajaran yang menarik karena gaya belajar siswanya yang berbeda-beda.

Permasalahan yang telah dipaparkan di atas berakibat pada hasil belajar siswa, karena banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran tersebut. Jumlah siswa yang ada di kelas tersebut ada 25 siswa. Dari 25 siswa pada materi pesawat sederhana yang memperoleh hasil belajar tuntas hanya enam siswa dengan pencapaian KKM yang telah ditentukan yaitu 71. Setelah dilakukan analisis dari hasil observasi, catatan lapangan dan wawancara, telah jelas bahwa diperlukan suatu tindakan untuk memperbaiki masalah-masalah tersebut sehingga dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran IPA.

Tercapainya tujuan dari pembelajaran IPA tersebut, maka seorang guru dalam mengajar haruslah memperhatikan bagaimana agar siswa dapat termotivasi untuk belajar. Oleh sebab itu, perlu adanya inovasi dari guru sebagai pendidik demi menciptakan pembelajaran yang disenangi siswa.

Inovasi pembelajaran sangat penting agar kegiatan pembelajaran yang semula monoton, membosankan, dan menjenuhkan akan menjadi lebih bervariasi, menyenangkan dan lebih bermakna. Salahsatu cara berbeda dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakannya pendekatan pembelajaran yang tidak monoton. Pentingnya pendekatan pembelajaran diterapkan, merupakan faktor penunjang agar memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif pada proses pembelajaran, memudahkan siswa dalam memahami materi, juga mendorong motivasi siswa untuk belajar. Penggunaan pendekatan pembelajaran dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa serta tercapainya tujuan dalam pembelajaran, karena pola-pola dan langkah-langkah yang harus dilakukan sudah tersusun dengan baik maka, membuat pendekatan dan model pembelajaran dapat memudahkan dalam melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Oleh sebab itu, untuk memecahkan masalah yang terjadi di kelas V SDN Gudangkopi I peneliti mengambil tindakan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran Visual, Auditorial, dan Kinestetik(VAK). Penerapan pendekatan pembelajaran VAK ini diharapkan memberikan suasana baru terhadap proses pembelajaran, sehingga dapat lebih bermakna dan membuat siswa menjadi aktif pada proses pembelajaran, karena dengan penerapan pendekatan pembelajaran VAK ini dapat mengoptimalkan ketiga modalitas belajar sehingga meningkatkan minat, motivasi siswa dan menuntut siswa agar aktif pada proses pembelajaran

tersebut serta meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi Pesawat Sederhana. Tujuan ketiga modalitas belajar ini digunakan yaitu untuk kegiatan pembelajaran, pemrosesan, dan komunikasi. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **Penerapan Pendekatan Pembelajaran Visual, Auditorial, dan Kinestetik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.**

## **B. Rumusan dan Pemecahan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan data awal yang diambil di kelas IV SDN Gudangkopi I Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang terlihat permasalahan, yaitu masih rendahnya hasil belajar siswa pada materi pesawat sederhana. Setelah ditinjau permasalahan tersebut maka dapat dicantumkan rumusan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran VAK pada materi Pesawat Sederhana di SDN Gudangkopi I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang?
- b. Bagaimana pelaksanaan penerapan pendekatan pembelajaran VAK pada materi Pesawat Sederhana di SDN Gudangkopi I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang?
- c. Bagaimana aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan pembelajaran VAK pada materi Pesawat Sederhana di SDN Gudangkopi I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang?
- d. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan pendekatan pembelajaran VAK pada materi Pesawat Sederhana di SDN Gudangkopi I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang?

### **2. Pemecahan Masalah**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas V di SDN Gudangkopi I Kecamatan Selatan, Kabupaten Sumedang mengalami kesulitan dalam mempelajari materi Pesawat Sederhana. Masalah yang terjadi pada saat pembelajaran adalah ketidaktertarikannya siswa pada pembelajaran berlangsung karena gaya belajar yang berbeda sehingga mengakibatkan kondisi di kelas menjadi ribut, siswa mengobrol dan tidak memperhatikan guru pada saat

menjelaskan materi. Hal tersebut membuat pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi siswa sehingga keterampilan siswa pun tidak berkembang baik itu keterampilan melihat (visual), keterampilan mendengarkan (auditorial), dan keterampilan gerak (kinestetik). Selain itu diperolehnya sebuah data dari wali kelas, yakni terdapatnya data tes hasil belajar siswa yang belum mencapai target KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran tersebut tidak efisien bagi siswa.

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka penerapan pendekatan pembelajaran VAK pada materi Pesawat Sederhana ditunjukkan agar siswa yang memiliki gaya belajar berbeda dapat dengan mudah memahami materi dan proses pelaksanaan pembelajaran akan disenangi siswa. Menurut Huda (2013, hlm. 289) “Gaya belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik (VAK) adalah gaya belajar *multi-sensorik* yang melibatkan ketiga unsur gaya belajar, yaitu penglihatan, pendengaran, dan gerakan”. Hal tersebut sama dengan yang dikemukakan oleh Shoimin (2014, hlm. 226) yakni “Model pembelajaran Visual, Auditorial dan Kinestetik (VAK) adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar tersebut untuk menjadikan si belajar merasa nyaman”. Jika ketiga unsur tersebut ada dalam kegiatan pembelajaran, maka tentunya ketiga unsur tersebut dapat mencakup gaya belajar dan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Kegiatan pembelajaran siswa yang memiliki gaya belajar visual dapat dilakukan dengan cara menampilkan gambar, dan melihat kata-kata tertulis. Pembelajaran untuk siswa auditoris dapat dilakukan dengan diskusi kelompok kecil, ataupun debat. Untuk siswa kinestetik dapat berupa aktivitas atau kegiatan latihan di lembar kerja siswa.

Adapun Shoimin (2014) mengemukakan sintak atau langkah-langkah pembelajaran VAK adalah sebagai berikut.

- a. Tahap Persiapan (kegiatan pendahuluan)
- b. Tahap Penyampaian (kegiatan inti pada eksplorasi)
- c. Tahap Pelatihan (kegiatan inti pada elaborasi)
- d. Tahap Penampilan Hasil (kegiatan inti pada elaborasi)

Kemudian untuk lebih jelasnya berikut adalah kegiatan yang dilakukan dalam menerapkan pendekatan VAK menurut Shoimin (2014, hlm. 227) sebagai berikut.

- a. Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan motivasi untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang kepada siswa, dan menempatkan mereka dalam menerima pelajaran.
- b. Pada tahap penyampaian, guru mengarahkan siswa untuk menemukan materi pelajaran yang baru secara mandiri, menyenangkan, relevan, melibatkan pancaindra, yang sesuai dengan gaya belajar VAK. Tahap ini biasa di sebut eksplorasi.
- c. Pada tahap pelatihan, guru membantu siswa untuk mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan gaya belajar VAK.
- d. Tahap penampilan hasil merupakan tahap seorang guru membantu siswa dalam menerapkan dan memperluas pengetahuan maupun keterampilan baru yang mereka dapatkan, pada kegiatan belajar sehingga hasil belajar mengalami peningkatan.

Berdasarkan penelitian ini, kinerja guru dalam menyiapkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran materi pesawat sederhana dengan penerapan pendekatan VAK diharapkan dapat mencapai target yang telah ditentukan yakni 100%. Adapun perencanaan dan pelaksanaan yang dinilai antara lain sebagai berikut.

- a. Guru mampu mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik.
- b. Guru menyampaikan pembelajaran dengan jelas menggunakan media sehingga siswa mampu menyerap materi pelajaran dengan baik.
- c. Guru menggunakan pendekatan pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menarik.
- d. Guru mengarahkan siswa agar memahami materi pelajaran dengan baik.
- e. Guru menyampaikan koreksinya terhadap hasil belajar siswa.

Targer aktivitas siswa dalam materi pesawat sederhana dengan menerapkan pendekatan VAK diharapkan 85% atau 22 orang siswa aktif, bekerja sama, dan disiplin dapat mencapai kategori sangat baik dalam proses pembelajaran. Sedangkan target hasil belajar belajar siswa dalam materi pesawat sederhana dengan penerapan pendekatan VAK diharapkan 85% atau 22 orang siswa dapat mencapai KKM, yaitu 71. Dengan pendekatan VAK dalam materi Pesawat

Sederhana, hasil belajar siswa diharapkan dapat meningkat terutama pada aspek pengetahuan dan keterampilannya.

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan masalah yang dikemukakan peneliti, maka tujuan dari penulisan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran VAK pada materi Pesawat Sederhana di SDN Gudangkopi I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan VAK pada materi Pesawat Sederhana di SDN Gudangkopi I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.
- c. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan pembelajaran VAK pada materi Pesawat Sederhana di SDN Gudangkopi I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang?
- d. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan pendekatan pembelajaran VAK pada materi Pesawat Sederhana di SDN Gudangkopi I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya sebagai berikut.

- a. Bagi Siswa
  - 1) Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pesawat Sederhana.
  - 2) Meningkatkan berbagai keterampilan siswa pada materi Pesawat Sederhana.
  - 3) Memotivasi siswa untuk aktif belajar.
- b. Bagi Guru
  - 1) Mengembangkan kreativitas guru dalam menerapkan pendekatan VAK pada materi Pesawat Sederhana.
  - 2) Memberikan pengalaman baru bagi guru dalam memilih dan menerapkan pendekatan pembelajaran.
  - 3) Memberikan pengalaman baru terhadap guru pada proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar.
- 2) Sebagai arsip sekolah untuk dijadikan referensi.
- 3) Sebagai motivasi bagi guru yang lain di sekolah tersebut agar lebih kreatif dan inovatif dalam memilih dan menerapkan pendekatan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan tentang teori, pendekatan, metode dan strategi pembelajaran.
- 2) Memberi pengalaman dalam mengidentifikasi permasalahan serta mencari solusi dan penyelesaian permasalahan tersebut.
- 3) Meningkatkan kemampuan mengajar dalam menghadapi permasalahan dalam pembelajaran.

e. Bagi Peneliti Lain

- 1) Memberikan referensi untuk penelitian lain yang berkaitan dengan pendekatan pembelajaran VAK.
- 2) Sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain terkait dengan pembelajaran VAK.

**E. Struktur Organisasi Skripsi**

Skripsi yang berjudul “Penerapan Pendekatan Pembelajaran Visual, Auditorial, dan Kinestetik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” ini, terdiri atas lima bab yang pada setiap bab menggambarkan seluruh penelitian.

Pendahuluan dari skripsi ini dibahas pada Bab I. Pada bab pendahuluan digambarkan beberapa pertimbangan atau alasan peneliti sebagai latar belakang penelitian. Latar belakang yang telah dipaparkan kemudian dirumuskan menjadi beberapa rumusan masalah sebagai acuan pembahasan pada bab selanjutnya. Tidak hanya itu, pada bab pendahuluan juga termuat mengenai batasan istilah, tujuan dan manfaat serta sistematika penulisan skripsi. Batasan istilah yang termuat tersebut dirumuskan guna mengurangi kesalahpahaman peneliti dengan pihak lain yang terkait, sedangkan tujuan dan manfaat penelitian dijadikan acuan dalam pelaksanaan penelitian. Sementara itu, struktur penulisan skripsi memuat mengenai bagian terpenting dari laporan penelitian.

Dalam penelitian memerlukan teori para ahli yang dapat dijadikan dasar penelitian. Teori-teori tersebut tercantum dalam studi literatur pada Bab II. Bab II memuat mengenai kajian pustaka, temuan hasil penelitian yang relevan, dan hipotesis tindakan. Kajian pustaka merupakan hubungan penemuan dengan pengetahuan yang ada dan usulan untuk penelitian lebih lanjut. Hasil penelitian yang relevan berfungsi sebagai tolak ukur penelitian yang akan dilakukan. Adapun hipotesis sebagai perkiraan hasil dari penelitian ini.

Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian maka disusun prosedur penelitian. Prosedur penelitian tersebut termuat dalam Bab III. Segala bentuk proses penelitian mulai dari lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, metode dan desain, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengolahan dan analisis data serta validasi data termuat dalam Bab III. Hal ini dilakukan agar penelitian yang akan dilakukan terkonsep secara jelas sehingga tujuan penelitian tercapai sesuai harapan.

Sementara itu, paparan data dan pembahasan dijabarkan pada Bab IV. Hasil penelitian yang dibahas sesuai dengan rumusan permasalahan yang termuat pada Bab I, sedangkan pembahasan mengaitkan antara hasil penelitian dengan teori yang telah dikaji sebelumnya pada Bab II.

Simpulan dari sekian banyaknya pembahasan dimuat pada Bab V skripsi ini. Simpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah hasil analisis peneliti yang telah dilakukan. Selain simpulan, pada Bab V juga memuat mengenai saran. Saran yang termuat diajukan untuk pihak terkait seperti peneliti sendiri maupun pembaca nantinya. Setelah bab selesai, diakhir skripsi ini termuat lampiran-lampiran mulai dari rencana penelitian tindakan kelas hingga hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Tidak hanya itu, sumber-sumber yang mendukung skripsi ini, seperti buku maupun artikel dimuat dalam daftar kepustakaan. Hal ini dilakukan agar pembaca mengetahui sumber penelitian ini.

#### **D. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman fokus penelitian diberikan batasan istilah yang berkaitan dengan judul, berikut dijelaskan beberapa istilah yaitu perlu diketahui kejelasannya.

1. Pendekatan dalam pembelajaran merupakan sebuah strategi yang lebih menekankan dalam perencanaannya (Djuanda, dkk. 2009).
2. Pendekatan pembelajaran VAK adalah gaya belajar yang menggabungkan ketiga unsur gaya belajar, yaitu penglihatan, pendengaran, dan gerakan.
3. Pesawat Sederhana adalah semua benda yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan manusia. Jenis-jenis pesawat sederhana terdiri dari empat, yaitu tuas (pengungkit), bidang miring, katrol, dan roda.
4. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA SD. Hasil belajar adalah “Sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak perubahan tingkah laku pada diri individu” (Karwati & Priansa, 2014, hlm. 216). Hasil belajar ini mencakup ranah kognitif yang diukur melalui soal evaluasi dan ranah psikomotor yang diukur melalui pengamatan pada aktivitas siswa. Adapun indikator yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut.
  - a. Menyebutkan pengertian pesawat.
  - b. Menuliskan jenis-jenis pesawat sederhana.
  - c. Memberikan contoh benda dari masing-masing jenis pesawat sederhana.
  - d. Menjelaskan bahwa dengan menggunakan pesawat sederhana dapat membuat pekerjaan menjadi lebih mudah.